

POLA PERILAKU GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 5 MEDAN

**Filma Muhazri Sembiring¹, Afrida Yanti², Nurul Bayani Batubara³, Nur Siti
Maysarah⁴, Salisa Afany⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email :

filmamuhazri15@gmail.com, Yantiafrida917@gmail.com, nurulbayani203@gmail.com,
nursitimaysarah591@gmail.com, Salisaafany1@gmail.com

PATTERNS OF TEACHER BEHAVIOR IN IMPROVING STUDENT CHARACTER EDUCATION AT SMP NEGERI 5 MEDAN

**Filma Muhazri Sembiring¹, Afrida Yanti², Nurul Bayani Batubara³, Nur Siti
Maysarah⁴, Salisa Afany⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email :

filmamuhazri15@gmail.com, Yantiafrida917@gmail.com, nurulbayani203@gmail.com,
nursitimaysarah591@gmail.com, Salisaafany1@gmail.com

Abstrak :

Guru merupakan seorang pendidik bagi peserta didik di sebuah lembaga pendidikan. Profesi guru merupakan sebuah profesi sudah patutnya untuk kita hargai karena merupakan SDM yang mencerdaskan anak bangsa. Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru, oleh karena itu perilaku guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik terutama dalam pendidikan karakter peserta didik. Adapun judul penelitian ini adalah pola perilaku guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 5 Medan, yang tujuannya untuk mengetahui (1) Bagaimana upaya Guru di SMP negeri 5 Medan dalam membentuk karakter siswa? (2) Bagaimana strategi guru di SMP negeri 5 Medan dalam membentuk karakter siswa? (3) Bagaimana peran Guru di SMP negeri 5 Medan dalam membangun karakter siswa? (4) Apa saja bentuk pendidikan karakter yang perlu dikembangkan untuk siswa di SMP negeri 5 Medan?. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif yakni dengan teknik observasi, dan wawancara untuk pengumpulan data nya. Hasil penelitian yang dapat kami simpulkan bahwa pola perilaku guru dalam meningkatkan pendidikan karakter di smp negeri 5 Medan dengan upaya memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa dan menanamkan sikap religius bagi siswa agar tercipta karakter yang baik.

Kata Kunci: Perilaku guru, Pendidikan, Pendidikan karakter siswa

Abstract :

The teacher is an educator for students in an educational institution. The teaching profession is a profession that we should respect because it is a human resource that educates the nation's children. The teacher is someone who is nurtured and imitated, therefore the teacher's behavior is very influential on students, especially in character education of students. The title of this research is the pattern of teacher behavior in improving student character education at SMP Negeri 5 Medan, which aims to find out (1) How are the efforts of teachers at SMP Negeri 5 Medan in shaping students' character? (2) What is the teacher's strategy at SMP Negeri 5 Medan in shaping students' character? (3) What is the teacher's role at SMP Negeri 5 Medan in building student character? (4) What are the forms of character education that need to be developed for students at SMP Negeri 5 Medan?. This research is qualitative, namely by using observation and interview techniques for data collection. The results of the study we can conclude that the pattern of teacher behavior in improving character education in SMP Negeri 5 Medan is by providing good examples or examples to students and instilling a religious attitude for students to create good character.

Keywords: Teacher behavior, Education, Student character education

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Indonesia harus mampu menghasilkan generasi muda yang berjiwa mandiri dan dapat berkompetisi di tingkat dunia. Sehubungan hal tersebut, Indonesia membutuhkan orang-orang yang dapat berfikir secara efektif, efisien dan produktif. Hal tersebut dapat diwujudkan jika kita mempunyai tenaga pendidik yang handal dan mampu mencetak generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi dalam menjalankan tugas dan kewenangannya secara professional. Keadaan nyata di lapangan masih jauh dari yang diharapkan baik secara kuantitas, kualitas maupun profesionalitas. Persoalan ini masih ditambah dengan adanya berbagai tantangan ke depan yang masih kompleks di era global.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan (Uzer usman:2006)

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif dalam mencerdaskan sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru sebelum menjadi guru profesional dengan kompetensi sebagai berikut: (1) guru memiliki kemampuan

merencanakan program belajar, (2) melaksanakan program pembelajaran, (3) mendiagnosis berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi peserta didik, (4) menyempurnakan program pembelajaran berdasarkan umpan balik yang telah dikumpulkan secara sistematis (Soedijarto: 2008).

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Agus Wibowo: 2012)

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (Zubaedi: 2012).

Pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik itu untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan (Yeni Fitra Surya: 2017)

Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebagai sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan memiliki makna bahwa adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dan pembiasaan di rumah (Dharma Kusuma: 2011).

Profesi guru merupakan sebuah profesi sudah patutnya untuk kita hargai karena merupakan SDM yang mencerdaskan anak bangsa. Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru, oleh karena itu perilaku guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik terutama dalam pendidikan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian mengelola data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan analisis

dan interpretasi teks dan juga interview, adapun tujuannya adalah untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian dimana bertujuan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun status kelas peristiwa yang terjadi sekarang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi dari narasumber yaitu guru di smp negeri 5 Medan.

2. Teknik observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat langsung bagaimana implementasi pola perilaku atau upaya guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil berupa data hasil wawancara dan kesimpulan yang diperoleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan bahwa pola perilaku guru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa di smp negeri 5 Medan yaitu:

1. Upaya guru di smp negeri 5 Medan dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan memberikan contoh / teladan yang baik kepada siswa seperti sikap Jujur, tegas, sabar dan memiliki jiwa kepemimpinan.
2. Strategi guru di smp negeri 5 Medan dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan menanamkan sifat religius bagi siswa agar tercipta karakter yang baik dan sering melaksanakan literasi.
3. Peran Guru di SMP negeri 5 Medan dalam membangun karakter siswa yaitu dengan Bertindak sebagai contoh yang baik, dan memiliki sikap kepemimpinan, serta terampil dalam membantu siswa mewujudkan pembentukan karakter.
4. Bentuk pendidikan karakter yang perlu dikembangkan untuk siswa di SMP negeri 5 Medan yaitu dengan meningkatkan pembelajaran pendidikan agama dalam mewujudkan

karakter siswa menuju yg lebih baik berasaskan dengan pancasila dan meningkatkan literasi demi tercapainya pendidikan karakter yang diharapkan.

Tugas dari seorang guru sejatinya yakni hal yang berkaitan dengan proses atau tahapan kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya serta membentuk peserta didik menjadi manusia yang dicita-citakan bukan sekedar mengajarkan materi atau bahan ajar yang dijadikan sebagai sasarannya (Chairul Anwar: 2017).

Sedikitnya ada sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator (Mulyasa: 2013)

Zubaedi (2015) berpendapat bahwa strategi yang dapat digunakan pendidik yang dapat memungkinkan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan sasarannya setidaknya-tidaknya meliputi 3 hal berikut ini: 1) Menggunakan prinsip keteladanan 2) Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek) 3) Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Strategi yang dapat digunakan seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter, setidaknya dengan 3 cara berikut ini: 1) Guru dapat menjadi teladan untuk peserta didiknya, dimana guru menjadi pribadi yang menunjukkan sikap yang baik dan patut untuk dicontoh mengenai persoalan moralitas baik dikelas maupun diluar kelas 2) Guru dapat menjadi seorang pembimbing etis, dengan memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan atau nasihat, bercerita ataupun diskusi kelas. 3) Guru dapat menjadi pengasuh yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, serta membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka serta membantu peserta didik merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru memperlakukan mereka dengan cara-cara yang bermoral. (Thomas Lickona: 2014).

Keteladanan guru di sekolah adalah cara yang paling efektif untuk menumbuhkan kembangkan sikap perilaku yang baik pada peserta didik. Guru dapat menjadi model dalam pembelajaran pendidikan karakter, baik pendidikan karakter kebangsaan (nasionalisme) atau pendidikan karakter keagamaan (akhlak). Keteladanan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah, contohnya saling menghargai, saling menyayangi, gotong royong, bakti sosial, shalat berjamaah. Contoh kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, termasuk guru, sehingga dalam hal ini peran guru sebagai model kepada peserta didiknya dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pola perilaku guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di smp negeri 5 medan ialah dengan melakukan berbagai upaya yaitu dengan memberikan teladan yang baik, menanamkan sikap religious, meningkatkan pembelajaran pendidikan agama dalam memujudkan karakter siswa menuju lebih baik berdasarkan pancasila, dan meningkatkan literasi demi terciptanya pendidikan karakter yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Chairul. (2017). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCISoD.
- F S Yenni. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi*, Vol. I No. 1.
- Kusuma, Dharma. Dkk. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- L. Thomas. (2014). *Pendidikan Karakte. Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakte*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.